BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian Masyarakat Gorontalo beragama Islam, dan menggunakan Bahasa yang disebut *Hulondalo*. Gorontalo, menurut Medi Botutihe & Farha Daulima (2003: i) disebut juga dengan *Limo Lo Pohala'a* berasal dari Bahasa Gorontalo, artinya adalah 'lima bersaudara', yakni lima kerajaan yang merasa bersaudara yang terdiri dari *Gorontalo, Limboto, Bone, Boalemo* dan *Atinggola*. Kelima *Pahala'a*. daerah tersebut merupakan sebuah satuan ketatanegaraan dan hukum adat yang sejak tahun 1924 daerahnya dipersatukan dengan wilayah asisten residen Gorontalo. Nani Tuloli (1990: 3) menyebut orang Gorontalo sebagai *Tau lo Hulontalo*, atau *Hulontalangi*, artinya 'orang turun dari langit'.

Tari adalah hasil daya kreasi seorang koreografer yang diungkapkan oleh penari. Suatu ekspresi pancaran batiniah koreografer, hasil presentasi obyektif dari realita subyektif seorang koreografer. Tak perlu diragukan lagi jika terdapat sejumlah pendapat yang mengatakan bahwa tari tercipta dari dua sisi kekuatan yang saling menghidupi koreografer dan penarinya, yakni kekuatan gerak tubuh (jasmani) atau presentasi obyektifnya dengan kekuatan gerak jiwa (rohani) atau realita subyektifnya. Berarti pula berlangsungnya jalinan interaksi yang luluh dan saling menyelaraskan, yakni isi dengan bentuk atau bentuk dengan isi. Bentuk sebagai *fisical organic*, terdiri dari unsur tenaga, ruang dan waktu yang menyatu membentuk kekuatan hingga

terwujud aneka gerak ragam tari. Sementara isi yang merupakan *phsikis organic*, adalah pancaran jiwa dan rasa sebagai visi, ide, nilai estetis koreografer. Akibat jalinan dan interaksi perwujudan gerak tari dengan isinya bersenyawa, maka bentuk-bentuk gerak yang akan diekspresikan penari akan melahirkan fenomena ekspresif dan artistik. Oleh sebab itu ,bentuk tarian dapat dinikmati penonton lewat panca indera, sementara isi tarian hanya dapat dinikmati secara total oleh rasa dan imajinasi penonton (Artur,1999:25).

Upacara adat merupakan kegiatan sosial masyarakat yang secara bersama dan dapat dirasakan secara bersama (kelompok) maupun individual yang dilaksanakan untuk penyampaian ajaran-ajaran agama atau moral. Dalam upacara adat terdapat bentuk penyajian yang didalamnya berisi tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam proses penyajian upacara adat. Bentuk penyajian menurut Suzane K langer dalam Jazuli (1994 : 50) bentuk dalam pengertian abstraknya adalah struktur, yaitu suatu kebutuhan sebagai hasil kata hubungan dari faktor-faktor yang saling tergantung dan terkait satu sama lain. Bentuk adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dari sipencipta kepada masyarakat sebagai penerima.

Tari merupakan bentuk seni pertunjukan, akan tetapi pada sisi tertentu tarian merupakan bentuk ritual upacara dan perayaan hari besar di daerah tertentu pula. Untuk tari *saronde* sendiri terdiri atas dua jenis tari yaitu tarian adat *molapi saronde* dan tarian saronde klasik yang dia ambil dari tarian molapi saronde itu sendiri. Untuk tarian adat *molapi saronde* hanya boleh dilakukan pada acara pernikahan orang keturunan raja atau orang yang dianggap memiliki kasta lebih tinggi sedangkan tarian *saronde* klasik

adalah tarian *molapi saronde* yang di kreasikan yang bisa di nikmati atau bisa di lihat oleh semua kalangan masyarakat Gorontalo.

Tarian *Saronde* adalah tarian khas Gorontalo yang sudah dipatenkan mejadi warisan tak berbenda. Tarian yang awalnya (tarian adat *molapi saronde*) di lakukan oleh kaum laki – laki pada saat malam pertunangan atau malam lamaran dalam acara perkawinan. Tarian ini merupakan tarian tradisional yang diangkat dari tradisi masyarakat Gorontalo. Pada zaman dahulu tarian dini digunakan sebagai sarana *Molihe Huali* yaitu menengok atau mengintip calon istri. Karena masyarakat Gorontalo pada zaman dahulu masih belum mengenal yang namanya pacaran seperti sekarang, sehingga hubungan mereka masih dipegang penuh oleh kedua orang tua atau keluarga. Dalam perkembangannya, Tari Saronde terus dilestarikan dan dikembangkan di Gorontalo. Tarian *saronde (molapi saronde)* sering ditampilkan sebagai bagian dari prosesi pernikahan adat masayarakat Gorontalo. Sedangkan tarian saronde kreasi sering ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan, pertunjukan seni dan festival budaya. Berbagai kreasi dan variasi dalam segi gerak atau busana juga sering dilakukan agar terlihat lebih menarik namun tidak meninggalkan keasliannya. Tari Saronde kreasi termasuk tarian yang bersifat pergaulan atau hiburan yang menggambarkan ungkapan kebahagiaan dan keceriaan. Tari Saronde biasanya ditampilkan oleh para penari pria dan penari wanita secara berpasangan. Untuk jumlah penari biasanya terdiri dari 3-6 pasang penari pria dan wanita. Dalam pertunjukannya penari menari dengan gerakannya yang lincah dan khas serta memainkan kain selendang yang digunakan sebagai atribut menarinya.

Busana atau kostum yang digunakan untuk tarian *saronde (molapi saronde)* di sebut *Hamsei*. Busana *hamsei* banyak mengandung makna yang dipercayai oleh masyarakat Gorontalo hingga saat ini, untuk tarian saronde *(molapi saronde)* yang bersifat tradisional mereka menggunakan baju adat (wanita), *Bo'o takowada'a* atau *Hamsei* (Pria) untuk menari . Tarian Saronde ini menggunakan selendang sebagai properti menarinya. Dalam pertunjukan Tari Saronde diiringi oleh iringan musik rebana dan nyanyian vokal. Lagu yang dinyanyikan untuk mengiringi tarian ini biasanya merupakan lagu khusus Tari *Saronde*. sedangkan tempo yang dimainkan dalam mengiringi tarian ini biasanya disesuaikan dengan lagu dan gerakan para penari.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dilihat dari kenyataan sekarang ini banyak masyarakat yang belum banyak yang mengetahui bentuk dan makna yang ada pada busana tarian *Saronde* itu sendiri terlebih generasi penerus, karena perkembangan penggunaan busana sudah mulai berkembang menjadi lebih modern. penelitian ini mengkaji tentang busana atau kostum dari tarian *Saronde (molapi saronde)* untuk mengetahui makna motif dan aksesoris yang digunakan dalam bentuk visual dan menjelaskan koreografi bentuk ragam gerak dari tarian adat *molapi saronde* dan tari *saronde* kreasi agar lebih memudahkan masyarakat Gorontalo mengenal budaya daerah yang perlu di lestarikan yang menjadi tradisi hingga saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan makna yang terkandung dalam busana tari *Molapi saronde*, sehingga menjadikannya sebagai identitas dari Gorontalo ?
2. Menguraikan makna aksesoris yang disebut sebagai Atribut Kelokalan Budaya?
3. Bagaimana koreografi pada tari saronde *(molapi saronde)* dan tari *Saronde* Kreasi ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan bentuk visual kostum atau busana dan aksesoris yang terdapat pada Tarian saronde, serta Koreografinya.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 yang bertepatan di Gorontalo.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan makna di balik tanda-tanda Busana Tari *Saronde*.
2. Menjelaskan makna atribut Busana Tari Saronde kelokalan budaya yang menyertainya.

3. Mempresentasikan bentuk Koreografi molapi Saronde dan tari saronde kreasi dalam bentuk Visual.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan penulis tentang budaya daerah Indonesia terutama budaya daerah yang ada di kota Gorontalo, serta mengetahui makna dari busana tari yang menjdi tradisi masyarakat Gorontalo yang perlu di lestaraikan terutama untuk generasi penerus yang semakin meninggalkan budaya daerah.

1.5.2 Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat untuk Lembaga Pendidikan adalah sebagi masukan untuk membangun guna meningkatkan penelitian selanjunya.

1.5.3 Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan mengenai bentuk visual busana tari molapi saronde dan tari saronde

kreasi sehingga dapat menjelaskan tentang perbedaan dari tarian adat molapi saronde dan tarian saronde kreasi baru atau modern, serta mengetahui bentuk koreografi tarian adat *molapi saronde* dan tarian saronde kreasi. Yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan memahami perbedaan tarian adat saronde dan tarian saronde kreasi yang mengandung banyak makna dan adat istiadat khususnya bagi masyarakat Gorontalo.

1.7 Kerangka Pemikiran

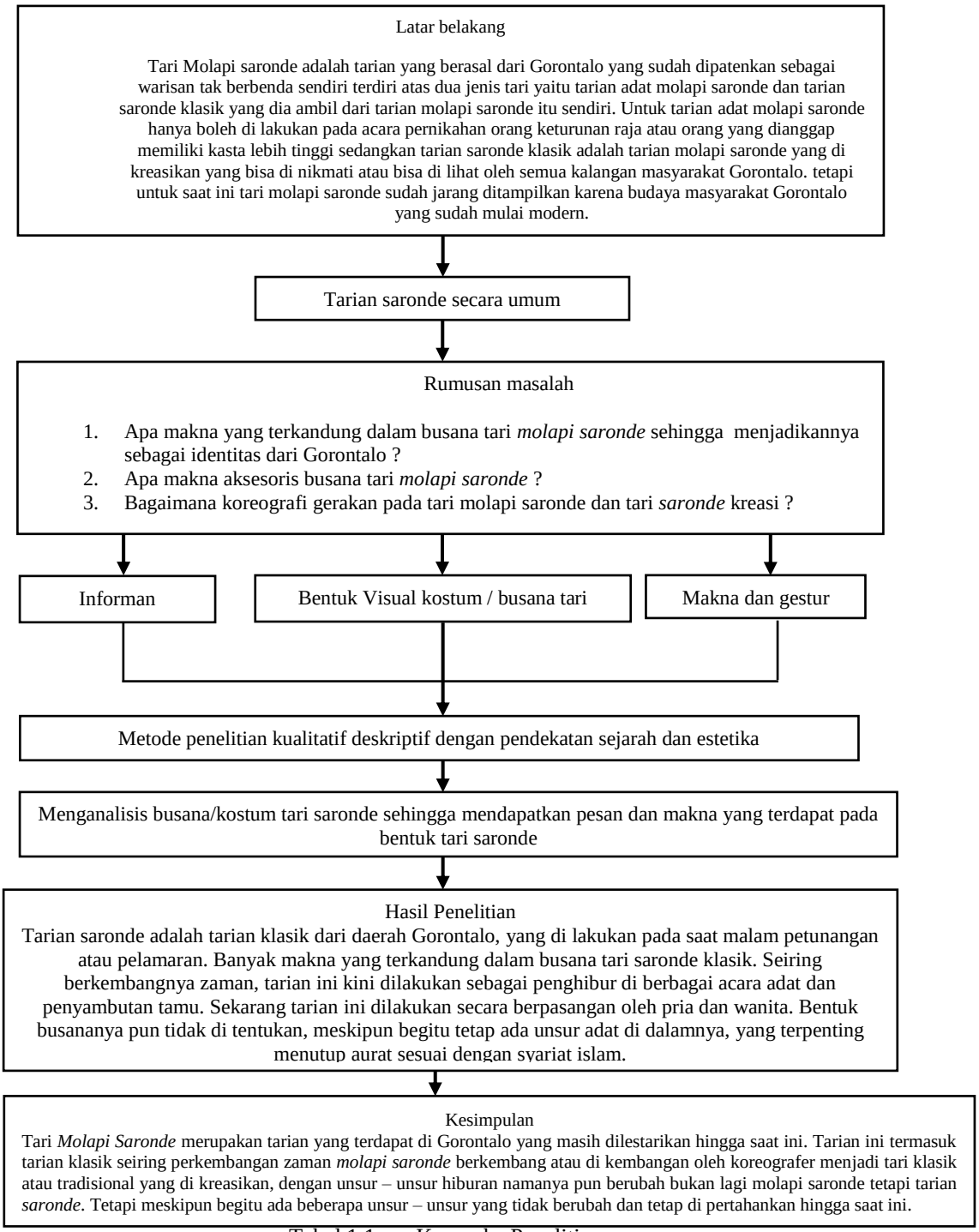

Tabel 1.1 : Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini terdapat 5 (lima) Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang yang ada pada penelitian sehingga mendapatkan rumusan masalah, selanjutnya ada Ruang Lingkup Penelitian yang membahas tentang ruang dan waktu penelitian yang membatasi penelitian ini agar tidak melakukan pembahasan terlalu luas, sehingga di temukan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian bagi peneliti, Lembaga Pendidikan dan masyarakat, menjelaskan tentang metode penelitian, Kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Gambaran Umum Tarian

Berisi tentang tinjauan pustaka peneliti terdahulu sehingga dapat memberikan referensi, gambaran umum tentang tari, sejarah tari di barat maupun di Indonesia serta perkembangan tari pada masa kini, menjelaskan tentang jenis – jenis tarian dan menjelaskan tarian tradisional Gorontalo secara umum sehingga berfokus secara khusus pada tarian *saronde*.

Bab III Metode Penelitian

Membahas tentang metode penelitian yang digunakan, Teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi dokumen, dan analisis data yang di pilih.

Bab IV Tarian Saronde

Membahas tentang sejarah tarian adat *molapi saronde,* makna busana dan aksesoris serta makna warna pada tarian tersebut, menjelaskan tarian saronde kreasi, makna koreografi tarian adat *molapi saronde* dan tarian saronde kreasi. Menjelaskan lebih terperinci bentuk visual buasana menjelaskan perbedaan tarian adat molapi saronde dan tarian *saronde* kreasi.

Bab V Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian ini peneliti menyimpulkan keseluruhan data baik yang di dapat dari narasumber langsung maupun dari dara – data yang diamati peneliti. Selain menyimpulkan peneliti juga menyampaikan saran untuk pencapaian yang lebih baik lagi.